

Praktik dan Tantangan Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar sebagai Unsur Penting dalam Keterampilan Dasar Mengajar

Aliya Dwi Yanuari¹, Amaranggana Ujwalita², Fadila Ismawati³, Muhammad Chamdani⁴

Universitas Sebelas Maret
aliyadwiyanuari@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Teaching variation skills are strategies used by teachers to create an active and enjoyable classroom atmosphere. However, challenges such as teacher readiness, limited facilities, and lack of continuous training still exist. This study aims to explore how teaching variation is applied in learning and identify the obstacles teachers face. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing relevant scientific articles. The findings show that teaching variation is an essential part of learning and belongs to basic teaching skills. Teachers still face difficulties in creativity, skills, media use, and adapting to student characteristics. Recommended solutions include improving teacher competence, understanding students, using simple media creatively, and designing strategies based on student interests. It is concluded that enhancing teaching variation skills can significantly improve learning effectiveness and support educational goals.

Keywords: Teaching Variations, Basic Teaching Skills, Learning Motivation, Teaching Practice, Teaching Challenges

Abstrak

Keterampilan variasi mengajar merupakan strategi yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, namun masih banyak hambatan seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterampilan variasi mengajar diterapkan dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam praktiknya. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah sejumlah artikel ilmiah yang relevan secara komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan termasuk keterampilan dasar mengajar. Namun, guru masih menghadapi kendala dalam kreativitas, keterampilan, pemanfaatan media, serta penyesuaian terhadap karakter siswa. Solusi yang disarankan meliputi peningkatan kompetensi guru, memahami karakter siswa, menggunakan media sederhana secara kreatif, dan menyusun strategi sesuai minat dan bakat siswa. Disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi mengajar jika ditingkatkan dapat secara signifikan memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci: variasi mengajar, keterampilan dasar mengajar, motivasi belajar, praktik mengajar, tantangan guru



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diakui sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab menjalankan berbagai peran, termasuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses mengajar, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Efektivitas pengajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, keterlibatan siswa, atau ketersediaan fasilitas dan lingkungan belajar, tetapi juga sangat bergantung pada kapasitas guru untuk menerapkan dan mengembangkan beragam keterampilan mengajar (Wahyulestari, 2018).

Keterampilan mengajar dasar sangat penting bagi calon guru maupun yang sudah berpengalaman menjadi guru, karena pemahaman kognitif saja tidak cukup jika mereka tidak mampu mengomunikasikan materi secara efektif kepada siswa (Yuanita, Y., 2019). Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar dasar yang kuat memainkan peran penting dalam proses pembelajaran untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan mengajar dasar, termasuk cara memulai dan mengakhiri pelajaran secara efektif, merumuskan dan menyampaikan pertanyaan, memberikan penguatan, menyajikan konten dengan jelas, mengelola lingkungan kelas, menerapkan variasi dalam strategi pengajaran, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memberikan instruksi kepada kelompok kecil atau siswa individu. Salah satu keterampilan mengajar penting yang harus dikembangkan oleh para pendidik adalah kemampuan untuk menerapkan beragam strategi pengajaran. Keterampilan ini merujuk pada kemampuan guru dalam merancang proses belajar yang menarik dan efektif melalui penggunaan beragam media maupun metode, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik (Aini, et. al., 2023).

Kemampuan menciptakan variasi dalam pengajaran melibatkan strategi-strategi seperti mengarahkan fokus siswa, mengubah nada suara, memasukkan jeda untuk memberikan waktu berpikir, melakukan kontak mata, menggunakan gestur, menunjukkan ekspresi wajah, dan bergerak di dalam kelas. Penguasaan teknik-teknik ini membantu guru mempertahankan keterlibatan dan partisipasi siswa, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik (Sari, 2021).

Variasi mengajar merupakan strategi yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih dinamis, dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih antusias, terlibat secara aktif, dan menunjukkan semangat kolaboratif selama proses belajar berlangsung (Billah, 2022).

Kurangnya variasi dalam cara mengajar guru bisa membuat siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran, sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan guru. Jika kegiatan belajar dilakukan dengan cara yang sama terus-menerus, siswa bisa kehilangan semangat belajar. Indikator kebosanan siswa selama pelajaran sering kali dapat diamati melalui perilakunya, seperti kurangnya konsentrasi, merasa mengantuk, berkeliaran di sekitar kelas, mengobrol dengan teman sekelas, atau membuat alasan seperti meminta ke kamar kecil untuk menghindari partisipasi dalam kegiatan belajar (Susanti & Janattaka, 2020).

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa minimnya variasi dalam mengajar menjadi pemicu utama kejenuhan siswa di kelas. Kurangnya variasi mengajar guru menjadi faktor penyebab kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Melakukan kegiatan pembelajaran yang sama secara terus menerus dapat

menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat belajar (Seran, & Subekti, 2021).

Selain itu, selama pelaksanaan praktik mengajar di lapangan, sering kali ditemukan banyak guru yang belum sepenuhnya mengoptimalkan pemanfaatan keterampilan mengajar fundamental. Dalam praktiknya, sejumlah pendidik masih belum mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar saat melaksanakan pembelajaran. Banyak pendidik yang belum menerapkan variasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga penyampaian materi terkesan monoton dan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa (Jupriyanto & Nuridin, sebagaimana dikutip Prashanda dan Utomo, 2022).

Sehingga keterampilan mengadakan variasi mengajar penting diterapkan dalam pembelajaran. Memanfaatkan pola interaksi yang beragam membantu mencegah kebosanan siswa dan berkontribusi pada lingkungan kelas yang lebih dinamis dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Maka dari itu, penting bagi para pendidik masa depan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang unsur-unsur yang membentuk beragam pola interaksi di lingkungan kelas (Achdiani & Rusliyani, 2017).

Dalam praktiknya, keterampilan mengajar mendasar menuntut guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara menarik dan bermakna. Salah satu keterampilan penting di dalamnya adalah kemampuan untuk mengadakan variasi dalam metode, gaya, dan interaksi pembelajaran. Guru yang menguasai seni memvariasikan metode pengajaran mampu menumbuhkan lingkungan kelas yang dinamis dan menarik, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

Keterampilan mengadakan variasi mengajar memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Selain itu, guru juga dihadapkan pada kebutuhan untuk terus berinovasi agar variasi yang dilakukan tetap relevan, sesuai dengan karakteristik siswa, dan tidak kehilangan fokus pada tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, mengeksplorasi penerapan dan tantangan keterampilan mengadakan variasi mengajar secara mendalam sangatlah penting, mengingat perannya sebagai aspek inti dari keterampilan mengajar yang esensial. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterampilan variasi mengajar diterapkan dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam praktiknya, dengan menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai dasar analisis. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam kepada pendidik, calon guru, maupun pihak terkait mengenai pentingnya variasi mengajar serta bagaimana mengembangkan keterampilan tersebut secara optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelusuri dan mengkaji berbagai hasil penelitian secara komprehensif mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar. Studi literatur adalah proses memperdalam, memeriksa dan mengidentifikasi pengetahuan kepustakaan (sumber baca, tugas referensi, atau temuan penelitian lainnya) sehubungan dengan masalah yang diperiksa (Sari, dkk., 2023). Data penelitian berupa artikel jurnal, prosiding, dan buku relevan yang diperoleh dari sumber seperti Google Scholar, Prosiding seminar, dan Jurnal Sinta dengan batas waktu publikasi antara 2020–2025 yang relevan dengan topik praktik dan tantangan mengadakan variasi mengajar.

Riset mengenai praktik dan tantangan mengadakan variasi mengajar dilakukan dengan penelusuran artikel melalui kata kunci. Kata kunci utama yang digunakan yaitu keterampilan dasar mengajar, variasi mengajar, praktik dan tantangan mengadakan

variasi mengajar. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Data yang dianalisis yaitu mengenai praktik dan tantangan dalam mengadakan variasi mengajar sebagai unsur penting dalam keterampilan dasar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian artikel hasil penelitian yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025 dalam jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris serta prosiding konferensi nasional ditinjau untuk menganalisis praktik implementasi dan tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan variasi pengajaran di kelas didapatkan sebanyak 20 artikel penelitian seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis 20 artikel mengenai praktik dan tantangan guru dalam menerapkan variasi mengajar

No.	Nama Penulis	Hasil
	Sumiani, H. S. B., Syafitri, J., & Gusmaneli, G., (2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi mengajar mencakup gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, serta pola interaksi antara guru dan siswa. Penguasaan variasi ini penting agar semangat belajar tetap terjaga dan siswa tidak merasa bosan.
1.	Aini, dkk. (2023)	Hasil studi menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar mencakup penggunaan gaya mengajar seperti suara, perhatian, kesenyapan, kontak mata, gerak tubuh, dan posisi guru, serta pemanfaatan media visual, auditif, motorik, dan pola interaksi beragam. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.
2.	Anggrayani, A., dkk. (2023)	Penelitian menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan penggunaan intonasi, pengelolaan waktu, kontak mata, gerak tubuh, serta media audio, visual, audio-visual, dan berbagai bentuk interaksi.
3.	Fikri, M., Adinda, R., Putri, R., & Ayu, S. (2023).	Variasi mengajar merupakan keterampilan penting bagi guru karena mampu meningkatkan minat dan hasil belajar. Melalui variasi dalam metode, media, dan interaksi, siswa memperoleh pengalaman baru yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna.
4.	Sari dkk. (2024)	Studi menunjukkan bahwa tujuan variasi mengajar adalah merangsang pemikiran siswa, meningkatkan minat belajar, menciptakan suasana yang positif, mendorong perilaku positif, memberi ruang eksplorasi minat, dan mempererat hubungan guru dengan siswa.

No.	Nama Penulis	Hasil
5.	Rachmadian, R. H. dkk. (2023)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa usia dan latar belakang pendidikan guru tidak memiliki dampak substansial terhadap kemampuan mereka untuk menerapkan berbagai keterampilan variasi mengajar. Tantangan utamanya adalah guru harus terus belajar dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.
6.	Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Hibatullah, M. Z. (2024)	Penelitian di SDIT 1 Darussalam Sangatta menunjukkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan mengubah gaya mengajar, memanfaatkan media, dan membangun interaksi variatif guna meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan belajar.
7.	Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017)	Studi yang menunjukkan kemampuan guru untuk mendiversifikasi media pembelajaran berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa. Penggunaan media yang beragam menjadikan pembelajaran lebih nyata, baik secara konsep maupun praktik.
8.	Sundari, A., Fauzia, F. I., Hakim, R. T., & Lahera, T. (2023).	Penggunaan variasi dalam pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi akademik siswa, prestasi akademik, dan keaktifan siswa, sehingga mereka lebih antusias. Namun, penerapannya membutuhkan perencanaan yang matang dan kesiapan guru.
9.	Asmahasanah, S., & Suhendra, S. (2023).	Penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam menerapkan variasi mengajar muncul ketika guru kesulitan menyampaikan materi secara menarik, terutama pada pembelajaran tematik, serta minimnya interaksi aktif yang menyebabkan siswa mudah bosan dan kehilangan fokus.
10.	Setiono, I., Djuwati, P., & Dalifa, D. (2021)	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan siswa menyulitkan guru. Kelas yang heterogen menuntut pembelajaran diferensiasi, pemberian remedial, bimbingan khusus, bahkan kolaborasi dengan guru BK untuk menangani siswa bermasalah.
11.	Sidqi, D. F., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2024)	Tantangan dalam menerapkan variasi gaya mengajar dapat diatasi melalui pelatihan PPG, yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong penggunaan gaya mengajar yang lebih beragam dan efektif.
12.	Ertanti, D. W., & Dewi, M. S. (2024)	Menerapkan variasi yang efektif dalam pengajaran meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, terutama dalam matematika. Namun, perbedaan karakter dan kondisi siswa yang cepat berubah membuat guru kesulitan mengondisikan kelas dan harus mengulang materi.

No.	Nama Penulis	Hasil
13.	Adawiyah, F., (2021)	Penelitian mengungkapkan bahwa guru sering mengalami hambatan dalam menciptakan variasi metode mengajar karena masih bergantung pada metode konvensional, kurang memahami karakter siswa, minim keterampilan, serta sarana terbatas, membuat siswa kurang antusias.
14.	Juliasih, J. (2024)	Guru menghadapi kendala dalam menerapkan variasi pembelajaran, seperti kesulitan menguasai teknologi terutama bagi yang belum terbiasa serta tantangan menjaga motivasi belajar siswa yang cenderung mudah menurun.
16.	Fatmaryanti, S. D., Amananda, N., & Anjarini, T. (2025)	Penerapan variasi media sering terhambat oleh tugas administratif, kurangnya penguasaan teknologi, dan sarana tidak memadai seperti LCD rusak, sehingga mengganggu terciptanya pembelajaran yang optimal dan interaktif.
17	Riani, R., et..al (2025)	Penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa tampil baik dalam variasi mengajar saat microteaching, mereka masih menghadapi tantangan besar dalam hal kreativitas penggunaan media dan penguasaan intonasi di kelas.
18	Gultom, S., et. Al. (2020)	Dalam praktik keterampilan variasi mengajar, penting bagi guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, menggunakan metode dan media berbeda sesuai kebutuhan auditori, visual, dan kinestetik untuk meningkatkan minat belajar.
19	Kim, S., et. al. (2019)	Penelitian menunjukkan Teacher Instructional Practices and Processes System (TIPPS) digunakan untuk menilai variasi keterampilan mengajar secara kontekstual melalui observasi objektif strategi instruksional, pengelolaan kelas, dukungan individual, dan aktivasi kognitif dengan memperhatikan aspek sosial budaya.
20.	Sumiani, H. S. B., Syafitri, J., & Gusmaneli, G., (2024)	Tantangan utama variasi mengajar mencakup keterbatasan waktu, rendahnya kepercayaan diri, kurangnya pengalaman, serta minimnya pelatihan. Guru pemula cenderung lebih jarang menggunakan variasi dalam pembelajaran matematika secara signifikan.

Hasil kajian dari dua puluh artikel menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan termasuk keterampilan dasar mengajar. Guru yang mampu mengelola gaya mengajar, media pembelajaran, dan pola interaksi secara variatif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Variasi ini meliputi penggunaan suara dan intonasi, gerak tubuh, kontak mata, serta media visual, audio, dan audiovisual. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat, menggugah pemikiran, dan memperkuat keterlibatan siswa.

Namun, praktik variasi mengajar di lapangan masih menghadapi tantangan. Untuk mengatasinya, Rahmawati dkk. (2023) menyarankan agar guru memahami karakter

siswa, menggunakan media sederhana secara kreatif, dan menyusun strategi sesuai minat dan bakat siswa. Guru juga perlu menjaga kedisiplinan dengan pendekatan yang bijak serta meningkatkan kompetensi melalui program seperti PPG dan KKG.

Juliasih (2024) menekankan pentingnya komunitas belajar antarguru dan pelatihan teknologi untuk melatih variasi mengajar. Fatmaryanti dkk. (2025) menyoroti perlunya peningkatan penguasaan media pembelajaran dan solusi konkret atas hambatan pelaksanaannya. Adawiyah (2021) menganjurkan kombinasi metode ceramah, diskusi, tugas, dan demonstrasi agar pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, variasi mengajar merupakan keterampilan dasar mengajar yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan. Meskipun terdapat berbagai tantangan, guru tetap memegang peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan kreativitas, pengembangan diri, serta dukungan lingkungan sekolah, guru mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakter siswa yang beragam.

SIMPULAN

Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengadakan variasi mengajar merupakan komponen mendasar dari keterampilan mengajar dasar, yang memainkan peran penting dalam memastikan proses pembelajaran berkualitas tinggi. Penerapan variasi dalam gaya mengajar, media pembelajaran, serta pola interaksi antara guru dan siswa terbukti dapat membangun suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Dampaknya terlihat pada meningkatnya minat, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, guru masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya penguasaan teknologi, minimnya pelatihan profesional, serta keberagaman karakteristik dan kebutuhan siswa. Untuk menjawab tantangan ini, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui program seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), memanfaatkan media sederhana secara kreatif, serta membangun komunitas belajar yang mendukung pengembangan keterampilan mengajar.

Oleh karena itu, kemampuan menerapkan beragam variasi mengajar sangat penting bagi para pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berdampak. Peningkatan kompetensi guru di bidang ini dapat secara signifikan memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34-43.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.
- Aini, N. Q., Sormin, Y., Septia, D., Mardiyana, R. P., & Rostika, D. (2023). Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3274-3283.
- Anggrayani, A., Iriani, T., & Sri Handoyo, S. (2023). Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 481-494.
- Billah, M. T. (2022). Pengembangan Variasi Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 330-344.

- Fatmaryanti, S. D., Amananda, N., & Anjarini, T. (2025). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 49-55.
- Fikri, M., Adinda, R., Putri, R., & Ayu, S. (2023). Pengaruh Penguasaan Guru dalam Melakukan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3137-3145.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Hibatullah, M. Z. (2024). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran PAI di SDIT 1 Daarussalaam Sangatta. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 11-29.
- Hermayani, N. S., Winarti, P., & Legowo, Y. A. S. (2024). Analisis Keterampilan Guru Kelas V Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 12(1), 34-41.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. PT, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Juliasih, J. (2024). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG).
- Khaerani, U., Ertanti, D. W., & Dewi, M. S. (2024). KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBERIAN VARIASI MENGAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 73-80.
- Nurassyifa Qurotul Aini, Yeyen Sormin, Septia, D., Ramanda Putri Mardiyana, & Deti Rostika. (2023). Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3274 - 3283.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48-55.
- Rachmadian, R. H., Setyaningrum, S. N., Azifah, Z., Nurhijjah, S., Pratama, S. A. R., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh usia dan latar belakang pendidikan guru terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(9), 932-939.
- Rahmawati, R., Asmahasanah, S., & Suhendra, S. (2023). Keterampilan Guru Kelas Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SDN Bojonggede 04. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10180-10193.
- Sari, A. P., Hamzah, R. A., & Ulfa, M. (2024). Keterampilan Mengadakan Variasi (Variations Skills) Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 66-77.
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegars, W. H., Supiyanto, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Sari, P. P. (2021). Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 111-122.
- Seran, E. Y., & Subekti, M. R. (2021). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 12 Sepan Mengaret. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 11-17.
- Setiono, I., Djuwati, P., & Dalifa, D. (2021). Studi Deskriptif Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Di Kelas Ii Sd Negeri 68 Kota Bengkulu. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 2(2), 1-11.
- Siagian, F. M., Aliyah, N., Yulia, R., & Nur, K. (2025). Keterampilan Mengadakan Variasi. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 01-10.

- Sidqi, D. F., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2024). KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI KELAS VII SMP NEGERI 2 SINGARAJA: SKILLS IN VARIING INDONESIAN LANGUAGE TEACHING IN THE INDEPENDENT CURRICULUM IN GRADE VII OF SMP NEGERI 2 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(3), 378-388.
- Sumiani, H. S. B., Syafitri, J., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Variasi Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 64-78.
- Sundari, A., Fauzia, F. I., Hakim, R. T., & Lahera, T. (2023). Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Mengelola Kelas. *Journal On Education*, 5.
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51-62.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>